

**PENERAPAN STANDAR LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA PENETASAN
BIBIT TELUR BEBEK DI UD. MERI BALAP KECAMATAN
KUNIR KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Ana Nurul Aini
NIM. E20183076
J E M B E R

Dosen Pembimbing

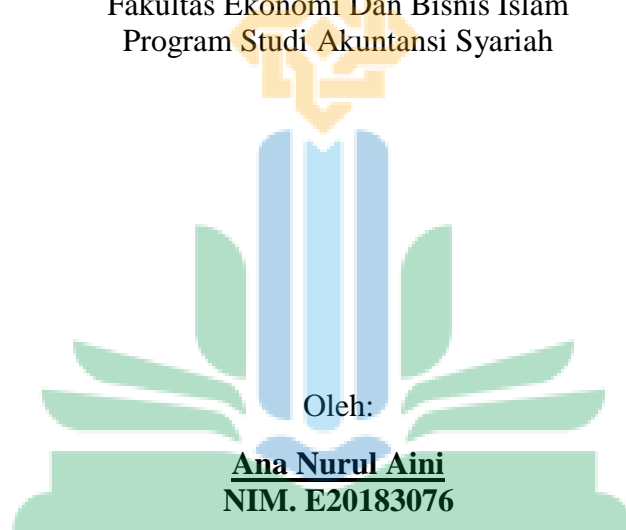
Dr. Munir Is'adi, SE., M. Akun.
NIP.197506052011011002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2022**

**PENERAPAN STANDAR LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA PENETASAN
BIBIT TELUR BEBEK DI UD. MERI BALAP KECAMATAN
KUNIR KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Munir Is'adi, SE., M. Akun.
NIP.197506052011011002

PENGESAHAN

PENERAPAN STANDAR LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA PENETASAN BIBIT TELUR BEBEK DI UD. MERI BALAP KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Oktober 2022

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.El
NIP.197308301999031002



Siti Indah Purwani Yuwana, M.M
NIP.198509152019032005

Anggota:

1. Dr. Siti Masrohatin, SE., M.M

2. Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Abandari Rifa'i, S.E., M.Si
NIP.196808072000031001

MOTTO

... وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya.... (Q.S. Al-Baqarah : 282)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sigma Exagrafika, 2007), 48.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan berkah dan nikmatnya kepada saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan sangat bangga saya sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga saya, bapak, ibu, dan adik. Terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada sahabat saya (Lukman, Qory, Ursila, Laras, Akbar, Ulfa, Cece, Salis, Zenna, Tasya) yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, memberikan saran, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman seperjuangan Akuntansi syariah 2018, terimakasih atas dukungannya, kenangan tak terlupakan selama kuliah dan maaf untuk segala kesalahan saya yang pernah saya lakukan.
4. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penulis, serta bermanfaat bagi pembacanya, Amin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi di UD. Meri Balap yang berjudul **“Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Penetasan Bibit Telur Bebek Di UD. Meri Balap Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagai syarat kelulusan guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh S.H.I., M.E.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
4. Ibu Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

5. Bapak Dr. Munir Is'adi, SE., M. Akun. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan dan semoga bermanfaat bagi kami.
8. Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan referensi yang menunjang teori-teori dalam penelitian ini.
9. Kepada UD. Meri Balap, bapak Firdaus dan seluruh karyawan UD. Meri Balap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan hingga belum bisa dikatakan sempurna. Maka karena itu, saran dan kritik sangat diperlukan dalam menyempurnakan penulisan ini. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu kepada penulis memperoleh balasan dari Allah SWT.

Jember, 10 September 2022

Penulis

Ana Nurul Aini
NIM. E20183076

ABSTRAK

Ana Nurul Aini, Dr. Munir Is'adi, SE., M. Akun. 2022: *Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Penetasan Bibit Telur Bebek Di UD. Meri Balap Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang.*

Laporan keuangan UMKM sudah diatur dalam SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI yang berlaku per tanggal 1 Januari 2018. Dengan tujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sehingga perusahaan yang dikelola dapat menggunakan laporan keuangan untuk mendapat dana dalam mengembangkan usahanya. Akan tetapi, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pelaku usaha kecil dan menengah dan kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM menjadi faktor utama kurang dikenalnya standar ini di lingkungan UMKM. Termasuk UD. Meri Balap pun belum pernah tahu mengenai SAK EMKM.

Fokus Masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Meri Balap? (2) Apakah penerapan standar laporan keuangan pada UD. Meri Balap sudah sesuai dengan SAK EMKM? (3) Kendala apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan UD. Meri Balap (2) Untuk mengetahui laporan keuangan UD. Meri Balap apa sudah sesuai dengan SAK EMKM (3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam usahanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik triangulasi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) UD. Meri Balap melakukan pencatatan laporan keuangan hanya mencatat pembelian dos dod, pembelian bahan baku dan penjualannya saja. (2) Laporan yang ada di UD. Meri Balap dicatat sesuai dengann apa yang dimengerti oleh pemiliknya dan laporan tersebut tidak sesuai dengan standar laporan yaitu SAK EMKM (3) Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan SAK EMKM pada UD Meri Balap yaitu *pertama*, kurangnya pengetahuan pemilik mengenai SAK EMKM. *Kedua*, belum adanya tenaga akuntansi yang profesiaonal. *Ketiga*, faktor pendidikan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

Ana Nurul Aini, Dr. Munir Is'adi, SE., M. Akun. 2022: *Implementation of Financial Reporting Standards Based on SAK EMKM on Duck Egg Hatchery Business at UD. Meri Racing, Kunir District, Lumajang Regency.*

The financial statements of UMKM have been regulated in the SAK EMKM issued by the IAI which took effect on January 1, 2018. With the aim that small and medium enterprises can compiling financial reports so that managed companies can use financial reports to obtain funds in developing their business. However, its existence is not widely known by small and medium-sized business actors and the lack of socialization about SAK EMKM is the main factor in the lack of recognition of this standard in the UMKM environment. Including UD. Merry Racing never knew about SAK EMKM.

The focus of the problem in this study are: (1) How is the recording of financial statements by UD. Merry Racing? (2) Is the application of financial reporting standards to UD. Merry Racing is in accordance with SAK EMKM? (3) What are the obstacles that prevent the recording of financial statements based on SAK EMKM at UD. Merry Racing?

The objectives of this study are: (1) This study aims to determine the financial statements of UD. Merry Racing (2) To find out the financial statements of UD. Merry Balap is in accordance with SAK EMKM (3) To constraint that caused the recording of the SAK EMKM their business.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. This data collection technique uses triangulation techniques. The data collection used is the method of observation, interviews, and documentation.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. This data collection technique uses triangulation techniques. The data collection used is the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study stated that (1) UD. Merry Racing records financial statements only to record the purchase of raw materials and their sales. (2) Reports in UD. Meri Balap is recorded according to what is understood by the owner and the report is not in accordance with the report standard, namely SAK EMKM (3) The constraint that caused the recording of the SAK EMKM report not to be carried out at UD Merry Racing were, first, the education factor. Second, the lack of socialization to UMKM actors..

Keywords : *Financial Statements, SAK EMKM*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	..xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keaslian Tulisan
3. Angket Penelitian (Panduan Wawancara)
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumetasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan jumlah penetasan bibit telur.....	6
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	24
Tabel 4.1 Laporan Keuangan UD. Meri Balap	61
Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan UD. Meri Balap	72
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi UD Meri Balap.....	73
Tabel 4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan UD. Meri Balap.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur UD. Meri Balap.....57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Adanya UMKM dapat memperluas kesempatan usaha serta dapat memperluas lapangan pekerjaan. UMKM di Indonesia terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara kesinambungan. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia termasuk paling banyak diantara negara-negara lainnya. UMKM di Indonesia mengalami perkembangan secara signifikan. Pada tahun 2016 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 61,6 juta dan tahun 2018 mencapai 64,2 juta unit. Jumlah ini mengalami peningkatan sekitar 2,02% dari jumlah tahun sebelumnya yakni tahun 2017 yang mencapai 62,1 juta unit.²

Pada tahun 2009, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga ditujukan untuk entitas kecil dan menengah.³ Seiring dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, maka dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya penerapan standar akuntansi diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM

² Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2018. <http://www.depkop.go.id/data-umkm> (diakses Februari 2022).

³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akntan Indonesia, 2018),1.

dalam membuat laporan keuangan. Sejak hadirnya SAK EMKM persepsi datang dari berbagai pihak sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efesiensi, tingkat kemudahan atau kegunaan dengan adanya standar baru ini. Hadirnya SAK EMKM diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi pelaku usaha UMKM.⁴

Kehadiran SAK EMKM dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang bisa diterima secara umum. Akan tetapi, pada kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM masih dianggap memberatkan bagi usaha kecil dan menengah. Dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan masih banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya.⁵ Pengusaha kecil atau pelaku UMKM masih memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga laporan keuangan yang dilakukan terkesan apa adanya. Dan masih banyak diantara pelaku UMKM yang masih belum paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka lebih cenderung mengabaikan administrasi keuangan. Hal ini berdampak pada keberhasilan pengelola usaha

⁴ Supriyati, "Model Perancangan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM Pada Budidaya Perikanan Kota Majalengka," Universitas Komputer Indonesia (Desember 2021), <https://repository.unikom.ac.id/54652/1/iii-9-supriyati-model-perancangan-laporan-keuangan-umkm.pdf>

⁵ Latief. (2018). Masih Banyak Pelaku UMKM "Buta" Akuntansi. Tersedia pada <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masihbanyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi> (diakses Februari 2022).

kecil jadi tidak terarah serta menyulitkan manajer dalam mengontrol informasi akuntansinya. Hal ini juga yang menjadi permasalahan UMKM khususnya di bidang keuangan.

Akses menuju ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan usaha, karena dengan adanya akses ini UMKM mampu mengembangkan usaha dan mendapatkan suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya yaitu dengan cara menyajikan laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Dalam PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.⁶

Menurut Sirait, tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi. Ada beberapa karakteristik yang membuat informasi bagi penggunanya. Karakteristik laporan keuangan tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Andal dan (4) Dapat dibandingkan.⁷

Laporan keuangan UMKM sudah diatur dalam SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku per tanggal 1 Januari 2018. Dengan tujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sehingga perusahaan yang dikelola dapat menggunakan laporan keuangan untuk mendapat dana dalam mengembangkan

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, "ED PSAK Nomor 1 (2009)" <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf> (diakses pada 10 Februari 2022)

⁷ Sirait, Pirmatua, *Pelaporan Dan Laporan Keuangan Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 18.

usahanya. Sejak keberadaan SAK EMKM oleh IAI untuk UMKM, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pelaku usaha kecil dan menengah dan kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM menjadi faktor utama kurang dikenalnya standar ini di lingkungan UMKM.

Skripsi dari Yilmas Arisandry Gaza dengan judul *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Karmen Di Kabupaten Tegal* ia mengatakan bahwa UMKM yang dia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada proses pencatatan laporan keuangannya.⁸ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan skripsi dari Falah Rafiqqa dengan judul *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang*, ia juga mengatakan bahwa UMKM yang diteliti hanya ada beberapa yang siap untuk menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada pemahaman pemilik UMKM serta kesiapan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti membahas mengenai bagaimana laporan keuangan yang ada di UMKM, apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan SAK EMKM dan faktor apa saja yang

⁸ Yilmas Arisandry, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Karmen Di Kabupaten Tegal", (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2020).

⁹ Falah Rafiqqa, "Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang" (Skripsi, Universitas Andalas, 2018).

menyebabkan tidak terlaksananya atau terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di UMKM tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek laporan keuangan pada UD. Meri Balap agar dalam laporan keuangannya dapat mengikuti acuan atau pedoman yaitu SAK EMKM. Karena melihat begitu pentingnya laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar yang telah ditentukan dalam proses keberlangsungan usahanya. Sehingga penulis memutuskan untuk menganalisis pada penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha penetasan bibit telur bebek di UD. Meri Balap.

Di kecamatan Kunir sendiri, ada beberapa penetasan bibit telur bebek diantaranya: UD. Meri Balap, UD. Meri Sawal, usaha penetasan milik bapak Saiful, usaha penetasan milik bapak Ihid dan usaha penetasan milik bapak Ridwan. Alasan peneliti memilih UD. Meri Balap dikarenakan UD. Meri Balap merupakan penghasil penetasan bibit telur bebek terbanyak di kecamatan Kunir sehingga cukup dipercaya. Sedangkan di UD maupun usaha penetasan lain jumlah penetasan bibit telur bebeknya masih sedikit dan masih ada beberapa yang dikatakan baru mulai usahanya sehingga usaha penetasan yang mereka miliki belum terlalu dipercaya masyarakat ataupun petani bebek.

Tabel 1.1
Perbandingan jumlah penetasan bibit telur bebek
di kecamatan Kunir pada bulan maret

No	Nama Usaha Penetasan	Jumlah Penetasan Bibit Telur Bebek
1	UD. Meri Balap	53.000
2	UD. Meri Sawal	30.000
3	Usaha penetasan milik bapak Saiful	25.000
4	Usaha penetasan milik bapak Ihid	23.000
5	Usaha penetasan milik bapak Ridwan	15.000

Sumber: Hasil observasi di kecamatan Kunir, 2022.

Usaha penetasan bibit telur bebek (UD. Meri Balap) adalah UMKM yang bergerak dibidang industri peternakan. Berdasarkan survei awal hasil dari wawancara dengan bapak Firdaus selaku pemilik UD. Meri Balap, beliau mengatakan bahwa perusahaan ini sudah berdiri cukup lama akan tetapi untuk proses pencatatan laporan keuangannya dilakukan sesuai dengan apa yang dimengerti dan dipahami saja.¹⁰

Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) seringkali dabaikan, hal ini yang mengakibatkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan keuangan, ini mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan hasil usahanya. Hal inilah yang menyebabkan manajemen menjadi tidak akurat dalam membuat perencanaan laba serta pengendalian biaya dan juga manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan dengan tepat yang sesuai dengan pedoman dan

¹⁰ Firdaus, *wawancara*, Lumajang, Januari 2022.

standar yang sudah ditentukan. Dari penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “*Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Penetasan Bibit Telur Bebek Di UD. Meri Balap Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Meri Balap?
2. Apakah penerapan standar laporan keuangan pada UD. Meri Balap sudah sesuai dengan SAK EMKM?
3. Kendala apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui laporan keuangan UD. Meri Balap.
2. Untuk mengetahui laporan keuangan UD. Meri Balap apa sudah sesuai dengan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu mampu memberikan ilmu mengenai bagaimana cara pembukuan secara sederhana.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat memberikan sarana pembelajaran tentang laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yang didapatkan dibangku kuliah sehingga didapatkan didunia lapangan. Dan juga dihharapkan bisa menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan sebagai ilmu yang bisa diterapkan.

b. Bagi UD. Meri Balap

Untuk memberikan informasi serta masukan kepada pihak UD. Meri Balap mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

c. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan standar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha budidaya telur bebek.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang penjelasan istilah-istilah penting yang menjadi titik pusat perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah yaitu untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami terkait dengan definisi istilah yang terkandung dalam judul berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan karena penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP.¹¹ SAK EMKM disusun untuk memenuhi dan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

Sirait dalam bukunya menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi sebagai ikhtisar yang menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu.¹² Dan pengertian dari IAI dalam SAK EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan SAK EMKM yaitu laporan keuangan yang ditujukan kepada pelaku UMKM untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam penyusunan laporan

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) 1.

¹² Sirait, Pirmatua, *Pelaporan Dan Laporan Keuangan Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 25.

keuangannya. Laporan keuangan yang ada di SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha menengah yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana yang telah diatur dalam undang-undang.¹³

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa UMKM adalah (1) usaha mikro merupakan usaha yang memiliki jumlah pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar. (2) usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah pekerja 5 sampai 19 orang. (3) usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah pekerja 19 sampai 20 orang.

P. Nayla akifa menyatakan bahwa UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh perorangan/pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.

¹³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan)¹⁴ Pengertian mengenai UMKM lebih jelasnya yaitu terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.¹⁵

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Usaha kecil dan menengah yaitu termasuk pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, petani dan peternak kecil dan menengah kerajinan rakyat dan industry kecil, serta usaha kecil dan menengah lainnya, seperti warung dikampung-kampung, koperasi serba usaha, toko kelontong, Koperasi Unit Desa (KUD), ternak ayam atau bebek, dan sebagainya.¹⁶

3. Penetasan

Menurut Ruhyat Kartasudjana, penetasan adalah suatu proses perkembangan embrio didalam telur hingga menetas yang bertujuan untuk mendapatkan individu baru.¹⁷ Proses menetas telur, terdapat dua cara yaitu penetasan secara alam dan penetasan secara buatan. Penetasan secara alam yaitu penetasan dengan menggunakan induknya atau jenis unggas lain dan penetasan buatan yaitu dengan menggunakan alat penetas atau mesin penetas dan sering juga disebut sebagai *incubator*. Pada industri-industri pembibitan ternak unggas biasanya digunakan mesin penetas modern dengan kapasitas yang cukup banyak.

¹⁴ Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Jogjakarta: Laksana, 2014), 12.

¹⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

¹⁶ Febra Robiyanto, *Akuntansi Praktis Untuk Usaha Kecil dan Menengah* (Semarang: Studi Nusa, 2004), 5.

¹⁷ Kartasudjana Ruhyat, *Penetasan Telur* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 10.

Sedangkan dalam penelitian ini, penetasan telur bebek yang dilakukan di UD. Meri Balap yaitu dengan menggunakan alat penetas buatan. Dan di UD. Meri Balap ini hanya melakukan proses penetasan dari bibit telur bebek yang dibeli dari petani yang kemudian ditetaskan hingga menjadi DOD dan kemudian DOD ini dijual kepada peternak bebek lainnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proses penetasan telur dan jenis penetasan telur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman dari isi skripsi yang mempunyai tujuan agar dimengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Mengenai materi yang akan dibahas, yang pada dasarnya terdiri dari lima bab dan memiliki beberapa sub bab antar bab satu dengan bab yang lainnya yang saling berkesinambungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian dari kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu tercantum berbagai penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang akan dijadikan dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan penemuan.

BAB V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas terkait makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengetahui keaslian dalam penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan standar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Beberapa penelitian itu diantaranya:

1. Rifky Rahadiansyah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2018 dengan judul skripsi *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*.¹⁸

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana standar akuntansi keuangan yang diterapkan pada UMKM keripik tempe rohani kota Malang? *Kedua*, bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM keripik tempe rohani kota Malang?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang diterapkan di UMKM keripik tempe rohani sunan kota Malang. *Kedua*, untuk menganalisis

¹⁸ Rifky Rahadiansyah, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM keripik tempe rohani sunan kota Malang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai analisis SAK EMKM dalam penyajian laporannya.

2. Nurlaila Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2018 dengan judul skripsi *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Donoyo-Malang*.¹⁹

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini dalah *pertama*, bagaimana pemahaman Sukma Cipta Ceramic tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah? *Kedua*, bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di Sukma Cipta Ceramic?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, penerapan SAK EMKM di Sukma Cipta Ceramic. *Kedua*, untuk mengetahui kondisi laporan keuangan di Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang sebelum menerapkan SAK EMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan

¹⁹ Nurlaila, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Donoyo-Malang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kondisi laporan keuangan di Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang sebelum menerapkan SAK EMKM.

3. Rika Yunita Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta 2018 dengan judul skripsi *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo*.²⁰

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah apakah penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo tahun 2017 telah sesuai SAK EMKM?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo tahun 2017 terhadap SAK EMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan suatu gejala sosial yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas

²⁰ Rika Yunita, "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo", (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018).

mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan tahun sebelumnya terhadap SAK EMKM.

4. Marwati Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar 2018 dengan judul skripsi *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya.*²¹

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini dalah *pertama*, bagaimana penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UD. Sakiah Jaya? *Kedua*, kendala apa saja yang dihadapi UD. Sakiah Jaya dalam menyusun laporan keuangan?

Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat riset dan deskriptif. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif dari pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan hasil wawancara dan studi dokumentasi serta melakukan perbandingan laporan keuangan yang sudah ada apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan SAK EMKM dan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UD. Sakiah Jaya. *Kedua*, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi UD. Sakiah Jaya dalam penyusunan laporan keuangan.

²¹ Marwati, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai perbandingan laporan keuangan yang sudah ada apakah laporan keuangan yang sudah ada ini sudah sesuai dengan SAK EMKM apa belum.

5. Falah Rafiqa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas 2018 dengan judul skripsi *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang*.²²

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, apakah pengguna SAK EMKM dalam hal ini pelaku UMKM telah memahami perlakuan akuntansi untuk entitas yang menggunakan SAK EMKM? *Kedua*, apakah pengguna SAK EMKM dalam hal ini pelaku UMKM telah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, untuk mengetahui apakah pengguna SAK EMKM UMKM telah memahami perlakuan akuntansi untuk entitas yang menggunakan SAK EMKM. *Kedua*, untuk mengetahui apakah pengguna SAK EMKM dalam hal ini pelaku UMKM telah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

²² Falah Rafiqa, "Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang" (Skripsi: Universitas Andalas, 2018).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian ini melalui pengumpulan data yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dengan narasumber yang terkait. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

6. Rizky Alawiyah Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin 2018 dengan judul skripsi *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Fauzan Banjarmasin*.²³

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Fauzan Banjarmasin?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah menerapkan akuntansi pokok dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada toko Fauzan Banjarmasin.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian ini melalui pengumpulan data yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dengan narasumber yang terkait hingga menjadi

²³ Rizky Alawiyah, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Fauzan Banjarmasin", (Skripsi: Politeknik Negeri Banjarmasin, 2018).

laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan akuntansi pokok dalam penyusunan laporan keuangannya.

7. Rizkhi Candra Yuniarto Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2019 dengan judul skripsi *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal*.²⁴

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, apakah pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Tegal? *Kedua*, apakah motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Tegal? *Ketiga*, apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Tegal? *Keempat*, apakah persepsi pemilik UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Tegal?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Tegal. *Kedua*, untuk mengetahui motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Tegal? *Ketiga*, untuk mengetahui sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

²⁴ Rizkhi Candra Yuniarto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal", (Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal, 2019).

di kota Tegal? *Keempat*, untuk mengetahui persepsi pemilik UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kota Tegal?

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisai SAK EMKM, dan persepsi UMKM di kota Tegal serta metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode kuantitatif.

8. Lailan Azizah Pulungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019 dengan judul skripsi *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)*.²⁵

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana pemahaman pengelola UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM? *Kedua*, bagaimana persiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemahaman pengelola UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Kedua*, untuk

²⁵ Lailan Azizah Pulungan, “Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

mengetahui dan menganalisis kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangannya.

9. Yumni Rusadi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul skripsi *Simulasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada PT. Ryan Ar-Rizqy*.²⁶

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana siklus pencatatan akuntansi pada PT. Ryan Ar-Rizqy? *Kedua*, bagaimana simulasi penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan PT. Ryan Ar-Rizqy?

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, untuk mengetahui penyajian laporan keuangan di PT. Ryan Ar-Rizqy. *Kedua*, untuk mengetahui gambaran terhadap siklus pencatatan akuntansi di setiap transaksi yang terjadi di PT. Ryan Ar-Rizqy berdasarkan SAK EMKM.

²⁶ Yumni Rusadi, "Simulasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada PT. Ryan Ar-Rizqy" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai gambaran siklus pencatatan akuntansi disetiap transaksi yang terjadi.

10. Yilmas Arisandry Gaza Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama 2020 dengan judul skripsi *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Karmen Dikabupaten Tegal*.²⁷

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana pemahaman kedai karmen tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah? *Kedua*, apakah penyusunan laporan keuangan kedai Karmen sudah sesuai dengan SAK EMKM?

Metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara observasi secara langsung dengan instansi serta mengumpulkan data, kemudian penulis wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pemilik kedai Karmen, serta melakukan studi pustaka. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif.

²⁷ Yilmas Arisndry, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Karmen Dikabupaten Tegal", (Skripsi: Politeknik Harapan Bersama, 2020).

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu tersebut adalah *pertama*, untuk mengetahui pemahaman kedai Karmen tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Kedua*, untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan kedai Karmen sudah sesuai dengan SAK EMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai SAK EMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai pemahaman kedai Karmen tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas mengenai penerapan standar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rifky Rahadiansyah Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang	Membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan menggunakan metode kualitatif Entitas Mikro Kecil Dan	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai analisis SAK EMKM dalam penyajian laporannya sedangkan penelitian ini membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan kendala yang dihadapi oleh UD
2	Nurlaila Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kondisi laporan keuangan di Sukma

	Malang, 2018	Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Donoyo-Malang.	dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif.	Cipta Ceramic Dinoyo Malang sebelum menerapkan SAK EMKM
3	Rika Yunita Skripsi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018	Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo	Membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan suatu gejala social yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.	Penelitian terdahulu membahas mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan tahun sebelumnya terhadap SAK EMKM
4	Marwati Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan	Membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.	Membahas mengenai perbandingan laporan keuangan yang sudah ada apakah laporan keuangan yang sudah ada ini sudah sesuai dengan SAK EMKM apa belum.

		Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya		
5	Falah Rafiqah Skripsi Universitas Andalas, 2018	Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian ini melalui pengumpulan data yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dengan narasumber yang terkait.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
6	Rizky Alawiyah Skripsi Politeknik Negeri Banjarmasin, 2018	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Fauzan Banjarmasin	Mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian ini melalui pengumpulan data yang merupakan hasil	Penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

			dari wawancara antara peneliti dengan narasumber yang terkait.	
7	Rizkhi Candra Yuniarto Skripsi Universitas Pancasakti Tegal, 2019	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh pendidikan pemilik, motivasi pemilik, sosialisai SAK EMKM, dan persepsi UMKM di kota Tegal
8	Lailan Azizah Pulungan Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019	Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangannya.
9	Yumni Rusadi Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019	Simulasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan	Membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan	Penelitian terdahulu membahas mengenai gambaran siklus pencatatan akuntansi disetiap transaksi yang terjadi.

		Menengah (SAK EMKM) Pada PT. Ryan Ar-Rizqy	penelitian kualitatif	
10	Yilmas Arisandry Gaza Skripsi Politeknik Harapan Bersama, 2020	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Karmen Dikabupaten Tegal	Membahas mengenai SAK EMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif	Penelitian terdahulu membahas mengenai pemahaman kedai Karmen tentang SAK EMKM sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas mengenai penerapan SAK EMKM

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan SAK EMKM sedangkan penelitian ini bukan hanya berfokus pada kendalanya tetapi peneliti juga berfokus pada penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di UD tersebut.

B. Kajian Teori

Landasan teori ini sangat penting dikarenakan untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru dan bisa dijadikan pegangan secara umum. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, acuan teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Teori Akuntabilitas

a. Pengertian Teori Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris “*accountability*” yang berarti pertanggung jawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan. Secara umum akuntabilitas dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban atas tindakan penyelenggaraan pemerintah dalam pengelolaan keuangan, dimana dari tindakan tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memiliki hak yaitu masyarakat.

Mardiasmo menyatakan bahwa akuntabilitas adalah suatu kewajiban dari pemegang amanah untuk memberikan suatu tanggungjawab, menyajikan, mengungkapkan serta melaporkan seluruh aktivitas pemerintah kepada pihak yang telah memberi amanah yaitu masyarakat²⁸.

Dwi Martani menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki karakteristik, diantaranya relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Karakteristik ini harus dipenuhi supaya laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan.²⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban atas seluruh tindakan kinerja yang telah dilakukan oleh perorangan,

²⁸ Mardiasmo, “Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance”, (Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol. 2, No. 1 (2006)

²⁹ Dwi Martani., dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Cetakan 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 54.

organisasi hingga pemimpin kepada pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta keterangan atas pertanggungjawaban baik secara teknik maupun administratif.

b. Akuntabilitas Pemerintahan

Mardiasmo menyatakan bahwa akuntabilitas suatu pemerintah dibagi atas beberapa kelompok, diantaranya:³⁰

- 1) Taat kepada peraturan yang berlaku seperti taat kepada hukum yang ada, peraturan perundang-undangan dan kebijakan administratif.
- 2) Sumber daya finansial.
- 3) Bersifat efisien, efektif dan ekonomis terhadap suatu kegiatan yang dilakukan.
- 4) Hasil program dan kegiatan pemerintah sesuai dengan tujuan dan manfaatnya.

c. Karakteristik Akuntabilitas

Dilihat dari segi perspektif akuntabilitasnya, ada beberapa karakteristik pokok sistem akuntabilitas, diantaranya:³¹

- 1) Fokus pada hasil kerja yang dilakukan secara maksimal.
- 2) Menggunakan parameter dalam pengukuran kinerja.
- 3) Menghasilkan informasi yang berkualitas atas kinerja yang telah dicapainya untuk para pengambil keputusan.

³⁰ Mardiasmo, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Good Governance", *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Volume 2, No.1 (2006).

³¹ Mardiasmo, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance", (*Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol. 2, No. 1 (2006)

- 4) Menghasilkan data dari waktu ke waktu.
 - 5) Melaporkan hasil secara terbuka serta teratur.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
 - a. Pengertian SAK EMKM

Standar akuntansi keuangan adalah acuan dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan menjadi lebih seragam. Standar akuntansi berisi tentang pedoman penyusunan laporan keuangan. Tanggal 1 Januari 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) memberlakukan standar baru yaitu SAK EMKM. SAK EMKM diterbitkan untuk membantu usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia.

SAK EMKM memperbaharui beberapa isi dan aturan yang ada didalam SAK ETAP untuk disesuaikan dengan para pelaku UMKM, sehingga keduanya memiliki beberapa perbedaan antara lain: ruang lingkup, pengukuran dalam laporan keuangan, prinsip dan konsep pervasif, laporan keuangan, informasi, laporan perubahan ekuitas, laba rugi, persediaan dan laporan arus kas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan karena penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih mudah

dibandingkan dengan SAK ETAP.³² SAK EMKM disusun untuk memenuhi dan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

Dalam SAK EMKM 2018, SAK EMKM yang dimaksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP, untuk memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.³³

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas:

- 1) Tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan
- 2) Menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan umum bagi pengguna eksternal. Sebagai contoh pengguna eksternal adalah seorang pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur serta lembaga kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan jika:

³² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) 1.

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 1.

- 1) Entitas sudah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal baru, atau
- 2) Entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, contohnya bank, entitas asuransi, pedagang efek, reksa dana, bank investasi dan dana pensiun. Entitas yang memiliki suatu akuntabilitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi untuk mengizinkan dalam penggunaan SAK EMKM

Ketentuan dalam Undang-Undang No 20, selain terkait kekayaan bersih serta omset, terdapat dua hal yang perlu diketahui:

- 1) Usaha berdiri sendiri dan bukan anak dari perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik secara langsung maupun secara tidak langsung
- 2) Tidak memiliki atau menguasai suatu mitra usaha

Kehadiran SAK EMKM pada era sekarang sangat tepat mengingat pesatnya pertumbuhan UMKM yang membutuhkan standar yang baku dalam proses mencatat transaksi keuangan. Dengan adanya SAK EMKM, pelaku UMKM perlu melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangannya.

b. Tujuan dan Manfaat SAK EMKM

Tujuan adanya SAK EMKM dimaksudkan untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM.³⁴ Setiap perusahaan memiliki keinginan agar perusahaannya berkembang. Dalam mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satunya yaitu perlunya menyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan ini dapat dipertanggungjawabkan.

Wujud dari pertanggungjawaban dalam akuntansi adalah dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat membantu manajemen perusahaan dalam memperoleh kemudahan, seperti: menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga dan lainnya.

Didalam SAK EMKM 2018, standar entitas mikro, kecil dan menengah disusun cukup sederhana sehingga mempermudah bagi penggunanya yang merupakan tergolong usaha kecil dan menengah.³⁵

Unit kegiatan yang melakukan aktifitas akan tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau bahkan sekelompok orang yang dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan inilah di Indonesia menempati angka kurang lebih 80%, sebab itu perlu

³⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 41.

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 3.

perhatian khusus oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penyajian laporan keuangan.

c. Karakteristik SAK EMKM

Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:³⁶

- 1) Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- 2) Bukan merupakan anak atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.
- 3) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan Pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 - (i) Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000
 - (ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000

³⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 42.

atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000;

(iii) Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000

4) Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No 20 Tahun 2008.

d. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap

1) Penyajian wajar

Penyajian wajar mengharuskan penyajian jujur atas transaksi, peristiwa dan kondisi yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana diharapkan bermanfaat secara ekonomi dimasa depan. Liabilitas adalah kewajiban entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penghasilan (*income*) yakni meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Beban yakni mencakup atas beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Pengungkapan

diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu yang terdapat dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan.

Penyajian wajar laporan keuangan mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:³⁷

- a) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
- b) Representasi: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan.

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 7.

2) Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya patuh terhadap SAK EMKM dalam membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan yang terdapat dalam SAK EMKM.³⁸

3) Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir periode pelaporan termasuk informasi komparatif.

4) Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode yang disusun secara konsisten, kecuali:³⁹

a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

³⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 7.

³⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 7.

5) Informasi yang komparatif

Informasi diungkap secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM. Entitas menyediakan informasi komparatif yaitu informasi dalam satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.⁴⁰

6) Laporan keuangan dalam SAK EMKM

Laporan keuangan dalam SAK EMKM meliputi:⁴¹

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)
- b) Laporan laba rugi
- c) Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan menurut SAK EMKM:

a) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang biasa dikenal dengan neraca. Dalam SAK EMKM Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode. Informasi yang disajikan laporan posisi keuangan atau neraca mencakup pos-pos sebagai berikut:⁴²

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 8.

⁴¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 8.

⁴² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 9.

- (a) Kas dan setara kas
 - (b) Piutang
 - (c) Persediaan
 - (d) Aset tetap
 - (e) Utang usaha
 - (f) Utang bank
 - (g) Ekuitas
- b) Laporan laba rugi

Dalam SAK EMKM entitas dalam menyajikan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap suatu perusahaan dalam menjalankan sebuah kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu.⁴³ Laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:⁴⁴

- (a) Pendapatan
 - (b) Beban keuangan
 - (c) Beban pajak
- c) Catatan atas laporan keuangan

Didalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi

⁴³ Sariati, *Pelaporan Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta. Graha Ilmu, 2014) 32.

⁴⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 11.

yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat:⁴⁵

- (a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- (b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- (c) Informasi tambahan serta rincian akun tertentu menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:⁴⁶

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah suatu usaha yang produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan untuk memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

⁴⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 13.

⁴⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang.

3) Usaha Menengah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha menengah yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana yang telah diatur dalam undang-undang.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kriteria UMKM diantaranya:⁴⁷

- 1) Kriteria usaha mikro: jika memiliki kekayaan bersih paling banyak RP.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah

⁴⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus rupiah).

2) Kriteria usaha kecil: jika kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) – Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria usaha menengah: kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) – Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) – Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

c. Kendala yang terjadi pada UMKM

Dilihat secara umum para pelaku UMKM menghadapi dua permasalahan yaitu masalah secara *financial* dan masalah *non financial*. Masalah *financial* yang dimaksud yaitu sulitnya memperoleh modal ataupun akses kredit. Masalah *financial* diantaranya:

1) Biaya transaksi yang cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga membutuhkan banyak waktu dan sementara jumlah kredit yang didapat sedikit.

- 2) Sulitnya akses sumber dana, hal ini disebabkan oleh tidak adanya bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
- 3) Cukup tingginya bunga kredit untuk investasi ataupun untuk modal kerja.
- 4) Banyaknya UMKM yang belum memahami manajemen keuangan maupun kurangnya kemampuan manajerial serta finansial.

Hasanuddin Remmang, yang termasuk nonfinancial, diantaranya:⁴⁸

- 1) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan karena minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kurangnya pendidikan serta kepelatihan.
- 2) Keterbatasannya Sumber Daya Manusia (SDM)
- 3) Minimnya pengetahuan tentang pemasaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi oleh UMKM mengenai pasar, selain itu adanya keterbatasan kemampuan pelaku UMKM tentang penyediaan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
- 4) Kurangnya keuangan mengenai keuangan dan akuntansi.

⁴⁸ Hasanuddin Remmang, *Perencanaan Bisnis UMKM*, (Makasar: CV Sah Media, 2021), 36.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹

Didalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan yaitu jenis data yang akan dikumpulkan yakni data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan yang terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan,⁵¹ dalam penerapan laporan

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁵⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 9.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 3.

keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang diasumsikan akan terjadi masalah yang akan diteliti oleh si peneliti. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yakni di UD. Meri Balap di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Alasan kenapa peneliti mengambil objek di UD. Meri Balap di desa Jatigono ini dikarenakan didalam usaha penetasan bibit telur bebek ini belum melakukan laporan pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut hasil wawancara, UD. Meri Balap ini melakukan proses pembukuan secara sederhana dan bukan berdasarkan SAK EMKM tetapi karena ketersulitan yang dirasa oleh pengusaha UD. Meri Balap ini dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara pembukuan yang benar sesuai dengan SAK EMKM akhirnya UD. Meri Balap hanya membuat pembukuannya sesuai apa yang dipahami oleh si pemilik saja.

C. Subyek Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian *purposive*, yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang yang dipandang tahu dan paham mengenai situasi dan kondisi masalah yang akan diteliti. Untuk penentuan sumber data terhadap orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan berbagai

pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵² Informan yang terlibat dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan seseorang yang mengetahui atau memahami keadaan sosial dari permasalahan yang akan dikaji. Informan tersebut diantaranya:

1. Bapak Firdaus selaku pemilik UD. Meri Balap
2. Ibu Yeni selaku yang mencatat keuangan UD. Meri Balap
3. 2 Karyawan UD. Meri Balap (ibu Tutik dan bapak Iwan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang valid yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Untuk menetapkan data dalam melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris yaitu “*observation*” yang berarti pengamatan, pengawasan, pandangan. Menurut Bungin, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama dalam pengamatan, disamping indra lainnya seperti hidung, telinga, kulit dan lainnya.⁵³

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2020).

⁵³ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti mendatangi langsung ke tempat yang akan diamati akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah:

- a. Situasi dan kondisi usaha penetasan bibit telur bebek UD. Meri Balap di desa Jatigono kecamatan Kunir kabupaten Lumajang
 - b. Pembukuan yang ada di UD. Meri Balap
 - c. Cara penetasan bibit telur bebek di UD. Meri Balap
 - d. Lokasi penelitian UD. Meri Balap
2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan sebuah informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan penelitian, dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁵⁵

Proses wawancara, peneliti harus mempersiapkan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, dan brosur atau

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

⁵⁵ Ibrahim, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

alat bantu lainnya yang dapat membantu proses pelaksanaan wawancara agar berjalan lancar yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.⁵⁶

Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Laporan keuangan yang ada di UD. Meri Balap
- b. Data mengenai aset, liabilitas dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD. Meri Balap
- c. Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data-data dari dokumentasi yang ada seperti transkrip, catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, dan lainnya. Dengan demikian dokumentasi merupakan proses mencari data yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapun data yang di dokumentasikan dalam oleh peneliti diantaranya :

- a. Gambar proses wawancara dengan para informan di UD. Meri Balap
- b. Sejarah, profil dan struktur UD. Meri Balap
- c. Proses atau kegiatan penetasan bibit telur bebek di UD. Meri Balap
- d. Pembukuan laporan keuangan di UD. Meri Balap

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV., 2020), 115.

E. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian alamiah. Analisis data dilakukan dengan cara memilih beberapa data yang penting, baru, unik yang terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis ini didasarkan pada seruluh data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.⁵⁷

Dalam memilih data yang penting peneliti memilah data, ada sebagian data yang dibuang sehingga memilih data yang baru, unik, bermakna serta dapat memberikan pemahaman terhadap pertanyaan penelitian. Memilah berarti melakukan pengelompokan, klarifikasi atau kategorisasi terhadap data yang telah dipilih sehingga data tersebut dapat diklarifikasikan atau dikategorikan dalam bentuk, jenis, warna dan sifat. Mengorganisasikan data berarti membuat suatu struktur hubungan dengan kategori satu dengan lainnya sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Dan hasil dari analisis ini selanjutnya dapat dideskripsikan dalam bentuk narasi dan jelas.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian ditentukan dengan memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan data penguji menggunakan triangulasi.

⁵⁷ Ibid, 175.

⁵⁸ Ibid, 166.

Untuk uji validasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber.⁵⁹ Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁰ Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁶¹

Alasan peneliti menggunakan kebasahan data dari ketiga triangulasi yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, data tersebut sudah valid atau belum. Sehingga, data yang didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menjelaskan terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian

Ada beberapa tahap dalam membuat sebuah rancangan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap pra penelitian harus

⁵⁹ Ibid, 191.

⁶⁰ Ibid, 191.

⁶¹ Ibid, 192.

ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian.⁶²

a. Menyusun Rancangan Penelitian Lapangan

Pada tahap penyusunan rancangan peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yaitu Nur Ika Maulidiyah, SE., M.Ak kemudian menyusun matrik serta proposal yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Munir Is'adi, SE., M. Akun., dan selanjutnya dosen mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan proposal sampai tahap diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu untuk memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UD. Meri Balap didesa Jatigono kecamatan Kunir kabupaten Lumajang.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus setelah itu diserahkan kepada pemilik UD. Meri Balap Didesa Jatigono. Selanjutnya menunggu jawaban surat perizinan, apakah diizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian diusaha tersebut.

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 127.

d. Menjajaki Dan Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan disetujui, kemudian peneliti mulai melakukan penyelidikan terhadap usaha tersebut dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui terkait latar belakang usaha tersebut. Peneliti juga melakukan penyidikan terhadap proses penyebab tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap.

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pemilik, bagian keuangan dan 2 karyawan UD. Meri Balap.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah rancangan penelitian selesai, kemudian selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan dilapangan, yaitu mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bulpoin dan alat-alat yang diperlukan lainnya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan ketika melakukan pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, berkas-berkas, foto dan lail-lain. Peneliti akan berhubungan langsung dengan

orang yang berperan penting ketika dilapangan, baik secara perorangan ataupun kelompok.⁶³

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Ketika sudah memasuki lokasi penelitian maka peneliti perlu memahami latar dan keadaan lokasi penelitian (UD. Meri Balap), serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan secara mental ataupun secara fisik.

b. Memasuki Lapangan

Di tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan penelitian yaitu di UD. Meri Balap.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti sudah memahami latar dan turun langsung ke lapangan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana penerapan standar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan yang sudah dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisa data yang terdiri dari memilah data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap Analisa data merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Dalam tahap ini juga peneliti muali menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

⁶³ Ibid, 134.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Memaparkan secara sistematis tentang gambaran objek yang sudah diamati.

1. Sejarah UD. Meri Balap

Usaha penetasan bibit telur bebek (UD. Meri Balap) yang dimiliki oleh bapak Firdaus ini didirikan pada tahun 2015. Awal mula usaha ini yaitu ketika bapak Firdaus mulai tertarik untuk berdagang terutama dalam bidang perdagangan yaitu DOD (De Old Duck). Bapak Firdaus belajar penetasan dan penjualan DOD sendiri.⁶⁴

Awal mula pemilik masih belum berani dengan kapasitas yang banyak karena pemilik memikirkan akan resikonya. Pemilik awalnya hanya membeli telur bebek dari seseorang pengusaha yang sama kurang lebih hanya 5.000 biji. pemilik sangat memperhatikan kualitasnya sehingga itu yang menjadi unggulan dalam UD yang dimilikinya. Kemudian hasil DOD tersebut dijual kepada beberapa pengusaha bebek di sekitar Lumajang. Dan dengan berjalannya waktu usaha UD. Meri Balap ini makin dikenal oleh pengusaha bebek di luar kota seperti Jember, Malang.

Didalam pemasarannya pemilik UD. Meri Balap turun tangan langsung dalam proses pemasarannya. Dalam pemasarannya pemilik UD.

⁶⁴ Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 16 April 2022

Meri Balap awalnya memasarkan lewat satu pelanggan ke pelanggan lain. Setelah itu dua tahun terakhir ini sejak adanya virus covid-19 bapak Firdaus berinisiatif memasarkannya lewat online. Jadi bapak Firdaus memposting dagangannya lewat akun *facebook* milik pribadi nya yaitu @Firdaus.

2. Profil UD. Meri Balap

Berikut ini profil UD. Meri Balap:⁶⁵

Nama : UD. Meri Balap

Alamat : Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kab. Lumajang

Jumlah Karyawan : 3 Orang

3. Struktur UD. Meri Balap

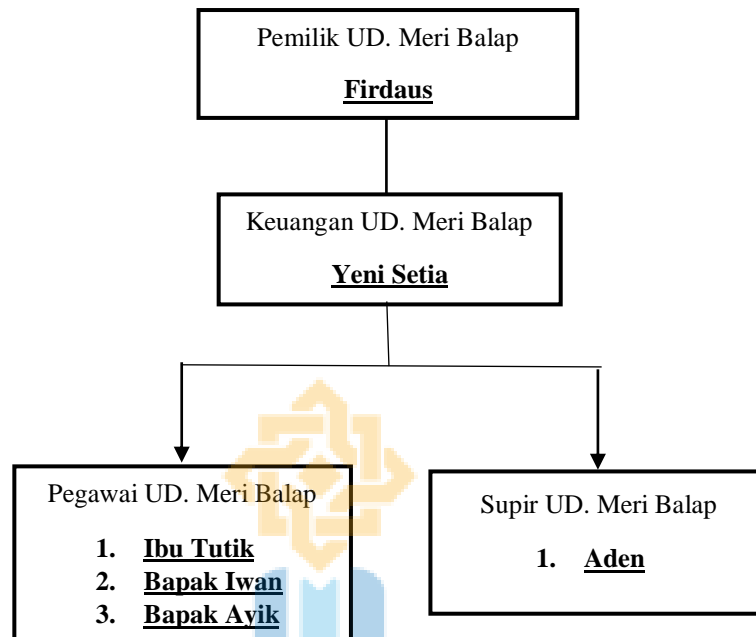
UD. Meri Balap dalam menjalankan manajemennya menggunakan struktur organisasi ini, dimana pemilik memberikan langsung intruksi kepada karyawan dan karyawan bertanggung jawab langsung.⁶⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 16 April 2022

⁶⁶ Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 16 April 2022

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD. Meri Balap



Sumber : UD. Meri Balap, 2022

4. Cara Penetasan di UD. Meri Balap

Proses penetasan dilakukan 25-27 hari dan berikut ini proses penetasan di UD. Meri Balap :⁶⁷

- a. Pemilihan telur. Telur dipilih terlebih dahulu untuk mengetahui apakah telur tersebut dalam kondisi bagus dan baik untuk ditetaskan.
- b. Telur-telur yang akan ditetaskan dimasukkan kedalam box penetasan.
- c. Telur diumur 12 hari keatas dilakukan setiap 4 jam sekali dilakukan penyiraman pada telur tersebut secara merata dengan menggunakan drum air.
- d. Setiap 4 jam sekali juga dilakukan pengecekan suhu pada telur. Suhu normal yaitu 38 derajat celcius.

⁶⁷ Tutik, Iwan, *Wawancara*, Lumajang, 16 April 2022

- e. Setelah telur bebek tersebut berumur 27 hari keatas maka telur tersebut baru akan menetas yang menghasilkan DOD.
- f. Kemudian DOD tersebut diambil dari box penetas dan surtir kembali untuk mengetahui DOD tersebut jantan atau betina.
- g. Setelah itu DOD tersebut di masukkan kedalam box DOD sesuai dengan jenisnya

B. Penyajian Data dan Analisis

Pembahasan ini peneliti menyajikan uraian data yang sudah di peroleh peneliti dari pengumpulan data dengan menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan dalam BAB III.

1. Laporan Keuangan UD. Meri Balap

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Hasil dari wawancara kepada pemilik UD. Meri Balap menunjukkan bahwa UD. Meri Balap menjalankan dan mengumpulkan modalnya dari modal pribadi. Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi di UD. Meri Balap dikerjakan sesuai dengan yang disarankan oleh pemilik UD. Meri Balap.

Pembukuan yang dibuat terdiri dari pembelian bibit telur bebek dan penjualan DOD yang sudah ditetaskan sendiri serta pembelian dus DOD. Berikut pemaparan yang didapat dari hasil wawancara dengan bapak Firdaus:⁶⁸

“Kalau masalah mencatat laporan keuangan untuk UD. Meri Balap dari sini hanya mencatat seadanya itupun saya menyuruh

⁶⁸ Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 16 Februari 2022

istri saya untuk mencatatnya. Jadi kita mencatat yang kita pahami saja. Dan pencatatannya dicatat di keuangan keluarga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa dalam pencatatan laporan keuangan UD. Meri Balap hanya mencatat seadanya. Pencatatan yang ada di UD. Meri Balap hanya mencatat dipahami oleh pemilik.

Laporan pembukuan dibuat oleh UD. Meri Balap yaitu:

- a. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari pemasukan dan pengeluaran. Bukti-bukti tersebut berupa nota dari setiap transaksi. Akan tetapi tidak semua nota dicatat dalam laporan keuangan. Bahkan ada beberapa nota yang dianggap tidak penting seperti nota atau bukti pembelian biaya listrik, pembelian biaya habis pakai.
- b. Dalam setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan keuangan.
- c. Pencatatan yang dilakukan oleh UD. Meri Balap hanya ketika terjadi pembelian bibit telur bebek, penjualan DOD serta pembelian dus DOD.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik UD. Meri Balap, telah diketahui bahwa pihak UD. Meri Balap melakukan pencatatan laporan keuangan hanya mencatat pembelian bahan baku dan penjualannya saja. Hal ini didukung oleh pendapat dari ibu Yeni:⁶⁹

⁶⁹ Yeni, *Wawancara*. Lumajang, 04 April 2022

“Untuk aset yang dimiliki di UD sini tidak pernah ada pencatatannya, biaya-biaya lain yang diluar proses produksi juga tidak pernah saya catat dalam laporan keuangan UD sini...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa untuk aset-aset yang dimiliki oleh UD. Meri Balap tidak pernah dicatat dalam laporan keuangannya, bahkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja, biaya *overhead* juga tidak dicatat dalam laporan keuangannya.

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu SAK EMKM karena tidak sesuai dengan prinsip dasar akuntansi yaitu prinsip entitas ekonomi yang mengharuskan memisahkan transaksi-transaksi didalam usaha dengan transaksi milik pribadi untuk menghindari tercampurnya aset, serta kewajiban milik UD. Meri Balap dengan milik pribadi karena dikhawatirkan laporan keuangan yang dihasilkan nantinya kurang akurat dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya. Dalam proses wawancara ibu yeni juga memparkan mengenai liabilitas di bawah ini.⁷⁰

“Kalau masalah hutang disini UD. Meri Balap mempunyai hutang ke bank, tetapi itupun juga tidak saya catat di laporan keuangan...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa UD. Meri Balap mempunyai hutang atau liabilitas ke bank, akan tetapi hutang tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan yang ada di UD. Meri

⁷⁰ Yeni, *Wawancara*. Lumajang, 29 Mei 2022

Balap. Hal ini yang menjadikan laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Meri Balap menjadi tidak akurat.

2. Laporan Keuangan Yang Berdasarkan SAK EMKM Pada UD. Meri Balap

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diantaranya laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Didalam laporan tersebut mencatat semua aset yang dimiliki, biaya-biaya yang dikeluarkan serta liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dan laporan keuangan yang dibuat oleh UD. Meri Balap sebagai berikut.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan UD. Meri Balap:

TANGGAL	KETERANGAN	HARGA	TOTAL
01/03/2022	Pembelian Bibit Telur Bebek @53.000	Rp. 2.250	Rp. 119.250.000
01/03/2022	Pembelian dus dod @510	Rp. 3.500	Rp. 1.785.000
02/03/2022	Penjualan DOD @7.000	Rp. 6.000	Rp. 42.000.000
03/03/2022	Penjualan DOD @4.000	Rp. 6.000	Rp. 24.000.000
04/03/2022	Penjualan DOD @3.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
04/03/2022	Penjualan DOD @3.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
04/03/2022	Penjualan DOD @4.000	Rp. 6.000	Rp. 24.000.000
05/03/2022	Penjualan DOD @5.000	Rp. 6.000	Rp. 30.000.000
06/03/2022	Penjualan DOD @3.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
07/03/2022	Penjualan DOD @6.000	Rp. 6.000	Rp. 36.000.000
08/03/2022	Penjualan DOD @11.000	Rp. 6.000	Rp. 66.000.000
09/03/2022	Penjualan DOD @3.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
10/03/2022	Penjualan DOD @2.000	Rp. 6.000	Rp. 12.000.000

Sumber : Laporan Keuangan UD. Meri Balap

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas bahwa pencatatan laporan keuangan UD. Meri Balap hanya dibuat sederhana. Pencatatan tersebut berbeda dengan standart yang telah ditetapkan bagi UMKM yaitu SAK EMKM. Maka dari itu peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai

dengan SAK EMKM dibawah ini berdasarkan data yang diperoleh dari UD. Meri Balap.

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.⁷¹ Dilihat dari bukti pencatatan laporan keuangan, hasil wawancara dan observasi laporan keuangan UD. Meri Balap tidak sesuai dengan standar yang sudah ditentukan yaitu SAK EMKM. Dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Meri Balap hanya mencatat secara sederhana yaitu pembelian dus dod, pemasukan/penjualan dod serta pembelian bibit telur bebek. Hal ini disampaikan juga oleh ibu Yeni:⁷²

“Saya hanya mencatat ketika pembelian bibit telur bebek, pembelian dus dod sama penjualan DOD nya saja mba, untuk pengeluaran lainnya tidak saya catat...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bagian keuangan UD. Meri Balap mencatat ketika terjadi transaksi pembelian bibit telur bebek, pembelian dus DOD dan ketika terjadi transaksi penjual hasil DOD tersebut.

UD. Meri Balap tidak sama sekali mencatat setiap aset keuangan yang berupa kas, instrumen ekuitas ataupun liabilitas keuangan yang berupa piutang atau utang, pinjaman yang diberikan atau diterima. Aset yang dimiliki oleh UD. Meri Balap seperti tanah atau bangunan, box penetas, box dod pun juga tidak dicatat dalam laporan pembukuannya. Bahkan biaya tenaga kerja, biaya overhead, hutang bank, biaya listrik,

⁷¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akntan Indonesia, 2018) 47.

⁷² Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 04 April 2022

biaya bahan bakar juga tidak di catatat dalam laporan UD. Meri Balap. Hal ini didukung dengan pendapat dari ibu Yeni:⁷³

“Biaya yang dikeluarkan untuk peralatan seperti box penetas, box dod, listrik, ataupun bahan bakar untuk alat tranportasinyaapun tidak ada pencatatan disini...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan peralatan penetas seperti box penetas, box DOD, biaya listrik, biaya bahan bakar untuk transportasi juga tidak dicatat dalam laporan keuangan yang ada di UD. Meri Balap

Ibu yeni juga memaparkan:⁷⁴

“Biasanya kalau untuk pembelian token listrik untuk penetasan saya belinya langsung di e-banking, pembelian paku, kayu bahkan lampu dop untuk proses penetasan pun juga tidak saya lampirkan di laporan keuangan UD sini. Nota-nota untuk pembelian itupun juga tidak disimpan disini...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan pembelian token listrik untuk proses penetasan dibelikan langsung oleh bagian keuangan dengan menggunakan aplikasi *e-banking* pemilik. Untuk pembelian bahan penolong seperti paku, kayu, dan lampu dop untuk proses penetasan juga tidak dilampirkan atau tidak dicatat dalam laporan keuangannya.

Akan tetapi, didalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi terkait aset, liabilitas, ekuitas pada akhir periode pelaporan. Dalam laporan posisi keuangan memuat pos-pos

⁷³ Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 28 Mei 2022

⁷⁴ Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 28 Mei 2022

berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.⁷⁵ Laporan laba rugi dalam penyajiannya yaitu menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.⁷⁶ Sedangkan informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan sebagaimana penyajiannya. Dalam catatan atas laporan keuangan itu sendiri memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.⁷⁷

Dapat dilihat dalam penjelasan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan laporan keuangan UD. Meri Balap, laporan keuangan UD. Meri Balap tidak menyajikan secara lengkap informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Dalam tabel 4.1 juga menjelaskan bahwa UD. Meri Balap hanya menyajikan jurnal umum saja tetapi tidak menyusun laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini yang

⁷⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 9.

⁷⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 11.

⁷⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 13.

menyebabkan laporan keuangan yang ada di UD. Meri Balap tidak sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3. Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada UD. Meri Balap ternyata tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan yaitu SAK EMKM, hal ini didasari karena beberapa alasan, diantaranya:

- 1) Kurangnya pengetahuan pemilik UD. Meri Balap mengenai SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pengelola hanya melakukan sebuah pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu Yeni:⁷⁸

“Sebenarnya mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan saya tidak mengerti sama sekali mba, saya hanya mencatat sebisa saya, saya pun mencatat nya hanya mencatat apa saja yang disuruh oleh bapak Firdaus....”

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa ibu Yeni selaku bagian keuangan UD. Meri Balap tidak mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Ibu Yeni hanya membuat laporan pembukuan sederhana seperti jurnal umum dan beliau hanya mencatat apa yang disuruh oleh pemilik UD. Meri Balap saja.

⁷⁸ Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2022

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari bapak Firdaus:⁷⁹

“Saya tidak tau mba mengenai standar baru ini, dan saya juga tidak pernah tau ada pihak yang mensosialisasikan standar baru ini...”

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa pemilik maupun bagian keuangan UD. Meri Balap tidak sama sekali mengetahui standar baru ini. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada para pelaku UMKM.

- 2) Belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada UD. Meri Balap. Pengelola mengaku tidak mempunyai tenaga akuntansi yang dapat mewakili pemilik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pemilik UD. Meri Balap belum berani menyewa tenaga akuntansi untuk sekedar membuat penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga di paparkan oleh ibu Yeni:⁸⁰

“Kalau tenaga kerja yang mengerti akuntansi disini belum dipekerjakan oleh pemilik UD sini mba, pemilik juga masih mikirnya yang penting ada pencatatannya saja meskipun itu pencatatan biasa...”

Dari hasil wawancara diatas ibu Yeni mengatakan bahwa di UD. Meri Balap masih belum mempekerjakan tenaga akuntansi karena pemilik UD. Meri Balap merasa bahwa yang terpenting sudah ada pencatatan di UD ini meskipun itu bukan pencatatan yang sesuai

⁷⁹ Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2022

⁸⁰ Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2022

dengan standar. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari bapak Firdaus:⁸¹

“Saya masih belum mempekerjakan tenaga akuntansi yang lebih mengerti mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, saya hanya menyuruh ibu Yeni untuk membuatkan sebisanya saja yang penting ada pencatatan...”

Berdasarkan wawancara diatas, bapak Firdaus mengatakan bahwa di UD. Meri Balap masih belum mempekerjakan tenaga akuntansi yang mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Beliau hanya menyuruh ibu Yeni selaku bagian keuangan UD. Meri Balap untuk membuatkan laporan keuangan sebisanya.

- 3) Pendidikan pemilik pelaku umkm berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM maka pemahaman mengenai UMKM terhadap SAK EMKM akan semakin meningkat. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Firdaus:⁸²

“Saya tidak mengerti kalau masalah pembukuan UMKM yang benar itu seperti apa soalnya akupun hanya lulusan smp dan alhamdulillah istri saya lulusan sma dan saya lihat istri saya lebih paham mengenai pembukuan ya meskipun tidak seberapa paham tapi setidaknya dia lebih bisa dari pada saya, mba ..”

Dari hasil wawancara dengan bapak Firdaus beliau menjelaskan bahwa beliau tidak mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang benar itu seperti apa karena bapak Firdaus hanya

⁸¹ Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2022

⁸² Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2022

lulusan SMP dan karena ibu Yeni lulusan SMA maka bapak Firdaus merasa ibu Yeni lebih mengerti mengenai pembuatan laporan keuangan dari pada beliau. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil wawancara dengan ibu Yeni:⁸³

“Saya hanya lulusan sma mba jadi yang saya tau mengenai laporan keuangan hanya sekedar jurnal umum karena itu saya membuat jurnal umum untuk laporan keuangan di UD ini...”

Dari hasil wawancara dengan ibu Yeni diatas, beliau menjelaskan bahwa beliau hanya lulusan SMA jadi beliau hanya mengetahui laporan keuangan itu seperti jurnal umum. Karena itu beliau membuat jurnal umum untuk laporan keuangan UD. Meri Balap.

Berdasarkan penyajian data dan hasil wawancara diatas kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai standar baru ini dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM, belum adanya tenaga kerja akuntansi professional yang mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan minimnya pendidikan pemilik.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini dijabarkan mengenai temuan-temuan peneliti tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan dengan UD. Meri Balap dalam

⁸³ Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2022

penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka perlu adanya pembahasan terhadap hasil temuan dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu, pembahasan temuan ini disesuaikan dengan sub yang menjadi fokus penelitian.

1. Laporan keuangan UD. Meri Balap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang ada di UD. Meri Balap dilakukan hanya sederhana, tidak sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan sesuai SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marwati (2018), UD. Sakinah Jaya tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya.⁸⁴

Dalam laporan keuangan UD. Meri Balap hanya membuat jurnal umum tidak sama sekali membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Dan hal tersebut tidak sejalan dengan teori dari IAI dalam bukunya SAK EMKM.⁸⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan perusahaan.

⁸⁴ Marwati, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakinah Jaya", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

⁸⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) 8.

2. Laporan Keuangan Yang Sesuai Berdasarkan SAK EMKM pada UD.

Meri Balap

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi penulis mengelola data dari UD. Meri Balap yang kemudian didapatkan hasil dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga laporan tersebut adalah laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM. Hal penelitian ini sejalan dengan skripsi dari Marwati dan skripsi dari Rizkhi peneliti menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM berdasarkan hasil data yang didapat dari UMKM yang diteliti.⁸⁶ Hal ini juga sejalan dengan teori IAI dalam bukunya SAK EMKM bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan standar terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.⁸⁷

Hasil data yang didapat di UD. Meri Balap diatas, peneliti kemudian menemukan penemuan data dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Data yang didapat diantaranya:

- a. Kas UD. Meri Balap yang didapat dari hasil penjualan dod dibulan Maret sejumlah Rp. 306.000.000.

⁸⁶ Rizkhi Candra Yuniarto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peneraparan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal", (Skripsi: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, 2019).

⁸⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akntan Indonesia, 2018) 8.

- b. Pembelian bibit telur bebek sebanyak 53.000 dengan harga Rp.2.250/bibit telur bebek. Jadi total pembelian sejumlah Rp. 119.250.000
- c. Hutang bank yang dimiliki UD. Meri Balap sejumlah Rp. 100.000.000
- d. Aset tetap yang dimiliki UD. Meri Balap seperti tanah/bangunan, box penetas, box dod sejumlah Rp. 197.000.000
- e. Biaya tenaga kerja UD. Meri Balap yaitu yang terdiri dari tiga karyawan dan satu supir sejumlah Rp. 22.700.000
- f. Biaya overhead seperti biaya listrik sebesar Rp. 6.000.000, biaya bahan bakar sebesar Rp. 800.000. biaya bahan habis pakai seperti dus dod dan lampu dop sebesar Rp. 3.485.000. Biaya penyusutan aset tetap seperti box dod, tanah/bangunan, box dod sebesar Rp. 246.000. penyusutan kendaraan sebesar Rp. 166.666. jadi total biaya *overhead* sejumlah Rp. 10.697.666

Berdasarkan data tersebut dapat dibuatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Contoh penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diantaranya:

Tabel 4.2
Laporan Posisi Keuangan UD. Meri Balap

Laporan Posisi Keuangan UD. Meri Balap	
Per 31 Maret 2022	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	Rp. 146.819.311
Piutang Usaha	-
Persediaan	-
Total Aset Lancar	Rp. 146.819.311
ASET TETAP	
Aset Tetap	Rp. 197.000.000
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	Rp. 246.000
Total Aset Tetap	Rp. 196.754.000
TOTAL ASET	Rp. 343.573.311
LIABILITAS	
Hutang Usaha	-
Hutang Bank	Rp. 100.000.000
Total Liabilitas	Rp. 100.000.000
EKUITAS	
Saldo Laba	Rp. 243.573.311
Total Ekuitas	Rp. 243.573.311
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp. 343.573.311

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.2 laporan posisi keuangan diatas dijelaskan bahwa, total aset tetap UD. Meri Balap sejumlah Rp. 343.573.311 dan total liabilitas dan ekuitas juga sejumlah Rp. 343.573.311.

Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi UD. Meri Balap

Laporan Laba Rugi UD. Meri Balap		
Per 31 Maret		
Penjualan		
Penjualan DOD		Rp. 306.000.000
Harga pokok produksi		
Biaya bahan baku	Rp. 119.250.000	
Biaya tenaga kerja	Rp. 27.700.000	
Biaya <i>overhead</i>	Rp. 10.697.666	
Total HPP	Rp. 157.647.666	
Laba kotor		Rp. 148.352.334
Beban operasional		
Beban adm & umum	Rp. 50.000	
		Rp. 50.000
Laba usaha sebelum pajak		Rp. 148.302.334
Beban pajak penghasilan		Rp. 1483023,34
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan		Rp. 146.819.311

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.3 laporan laba rugi diatas dijelaskan bahwa, laba bersih yang diperoleh selama bulan Maret sebesar Rp. 146.819.311. Untuk beban pajak penghasilan di hitung sebesar 1% dari laba usaha sebelum pajak sehingga akan diperoleh laba bersih yaitu sebesar Rp. 146.819.311.

Tabel 4.4
Catatan Atas Laporan Keuangan UD. Meri Balap

UD. MERI BALAP CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 MARET 2022	
1. Umum	UD. Meri Balap didirikan di Lumajang pada tahun 2015. Entitas bergerak dalam bidang peternakan. Entitas untuk memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di desa Jatigono kecamatan Kunir kabupaten Lumajang.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	
a. Pernyataan Penyusunan	Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
b. Dasar Umum	Dasar penyusunan laporan pembukuan di UD. Meri Balap adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk menyusun laporan pembukuan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan pembukuan dan piutang usaha diakui ketika menerima kas masuk.
d. Persediaan	Persediaan yang disajikan oleh UD. Meri Balap hanya pembelian bahan baku. Entitas belum menghitung persediaannya.
e. Aset Tetap	Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. UD. Meri Balap mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap di UD. Meri Balap belum pernah dihitung.
f. Pengakuan	Pendapatan penjualan diakui saat terjadi penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. Kas	Kas Rp. 146.819.311
4. Utang Bank	pada tahun 2020, UD. Meri Balap memperoleh pinjaman dari Bank sebesar Rp. 100.000.000.
5. Saldo Laba	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban

setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik.

6. Pendapatan Penjualan

Total penjualan selama bulan Maret adalah sebesar Rp. 306.000.000

7. Beban Pajak Penghasilan

UD. Meri Balap belum menghitung beban pajak penghasilannya, sehingga jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan belum diketahui.

Sumber : Data diolah

3. Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap

Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan tenaga akuntansi yang ahli berperan penting dalam membantu menerapkan SAK EMKM pada perusahaan untuk mengatur tingkat perkembangan perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwati, kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM.⁸⁸ Dikarenakan semakin tinggi pendidikan pelaku usaha maka semakin bisa pelaku usaha tersebut membuat laporan keuangan dengan benar yang sesuai dengan standar. Dan jika entitas mempekerjakan tenaga akuntansi yang profesional maka semakin bagus dan sesuai catatan laporan keuangan usahanya.

Jika UD. Meri Balap menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar maka informasi akuntansi yang disajikan semakin jelas dan informasi akuntansi yang didapat semakin relevan. Hal ini sejalan dengan teori dari IAI dalam bukunya SAK EMKM, ketika informasi akuntansi

⁸⁸ Marwati, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

tersebut relevan maka informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan perusahaannya.⁸⁹



⁸⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akntan Indonesia, 2018) 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Penetasan Bibit Telur Bebek Di UD. Meri Balap Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pencatatan yang dilakukan oleh UD. Meri Balap meliputi, mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari pemasukan dan pengeluaran. Dalam setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan oleh UD. Meri Balap hanya ketika terjadi pembelian bibit telur bebek, penjualan DOD serta pembelian dus DOD.
2. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh UD. Meri Balap diatas ternyata ditemukan bahwa pencatatan laporan keuangan UD. Meri Balap tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan tidak ada satu pun pencatatan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan diterapkan di UD. Meri Balap tersebut. Dan kemudian dari data yang didapat di UD. Meri Balap yang kemudian peneliti menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan didapatkan hasil dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan aset yang dimiliki UD. Meri Balap sebesar Rp. 343.573.311 ini sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitasnya yaitu

sebesar Rp. 343.573.311. Dalam laporan laba rugi, laba bersih yang diperoleh selama bulan Maret sebesar Rp. 146.819.311.

3. Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap yaitu kurangnya pengetahuan pemilik UD. Meri Balap mengenai SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, belum adanya tenaga akuntansi yang professional pada UD. Meri Balap dan minimnya pendidikan pemilik.

B. Saran

Melalui kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada pemilik UD. Meri Balap hendaknya melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan, agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

Pemilik perlu mempelajari lebih lanjut mengenai penulisan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Walaupun dirasa keberatan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pemilik perlu mempekerjakan seseorang yang memahami akan pembuatan laporan yang benar dan sesuai dengan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, Apip dan Erna Listyaningsih. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Demine, Fransiskus. “*Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar)*”. E-Jurnal. Universitas Tanjung Pura. Vol.6 No.1.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sigma Exagrafika.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dwi Martani., dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Cet. 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Falah Rafiqa, “Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang” (Skripsi: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2018).
- Ibrahim. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, “ED PSAK Nomor 1 (2009)” <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Kartasudjana Ruhyat. 2001. *Penetasan Telur*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2018*. (diakses Februari 2022) <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Lailan Azizah Pulungan, “Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

- Mardiasmo, 2006, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Good Governace", *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Volume 2 Nomor 1.
- Marwati, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nayla, Akifa P. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta: Laksana.
- Nurlaila, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Donoyo-Malang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Purba, Dewi Suryani., dkk. 2021. *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rifky Rahadiansyah, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Rika Yunita, "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo", (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018).
- Rizkhi Candra Yuniarto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal", (Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal, 2019).
- Rizky Alawiyah, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Fauzan Banjarmasin", (Skripsi: Politeknik Negeri Banjarmasin, 2018).
- Remmang, Hasanuddin. 2021. *Perencanaan Bisnis UMKM*. Makasar: CV Sah Media.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Robiyanto, Febra. 2004. *Akuntansi Praktis Untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang: Studi Nusa.

Pirmatua, Sirait. 2014. *Pelaporan dan Laporan keuangan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

Yilmas Arisndry, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Karmen Dikabupaten Tegal”, (Skripsi: Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, 20

Yumni Rusadi, “Simulasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada PT. Ryan Ar-Rizqy” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Wawancara

Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 16 Februari 2022.

Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 15 Mei 2022.

Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 16 April 2022.

Tutik, Iwan, *Wawancara*, Lumajang, 16 April 2022.

Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 04 April 2022.

Yeni, *Wawancara*, Lumajang, 29 Mei 2022.

Yeni, Firdaus, *Wawancara*, Lumajang, 11 Mei 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Penetasan Bibit Telur Bebek Di UD. Meri Balap Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang	1. SAK EMKM 2. UMKM 3. Penetasan	1. Kehadiran SAK EMKM bagi pelaku UMKM. 2. Peranan SAK EMKM bagi pelaku UMKM. 3. Laporan keuangan bagi UMKM. 1. Perkembangan UMKM di Indonesia. 2. Perkembangan UMKM sejak hadirnya SAK EMKM. 1. Proses Penetasan Telur 2. Jenis Penetasan Telur	1. Informan: a. Pemilik UD. Meri Balap b. Bagian Keuangan UD. Meri Balap c. Karyawan UD. Meri Balap 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan (Literatur Terkait)	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jeni penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Subyek penelitian : Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. 5. Teknik Analisis Data : Deskriptif 6. Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber, Teknik dan Waktu.	1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Meri Balap? 2. Apakah penerapan standar laporan keuangan pada UD. Meri Balap sudah sesuai dengan SAK EMKM? 3. Kendala apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Meri Balap?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Nurul Aini

NIM : E20183076

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Penetasan Bibit Telur Bebek (Studi Kasus Pada UD. Meri Balap)”** adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 September 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM GEMER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ana Nurul Aini
NIM E20183076

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman pengelola UD. Meri Balap mengenai penyajian laporan keuangan?
2. Bagaimana sistem penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di UD. Meri Balap selama ini?
3. Apakah UD. Meri Balap sudah memahami standar yang ditentukan yaitu SAK EMKM?
4. Apakah pencatatan yang anda lakukan selama ini dilakukan secara rutin?
5. Apakah keuangan usaha dengan keuangan pribadi dipisahkan?
6. Apakah tidak ada tenaga akuntansi yang anda pekerjakan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada usaha ini?
7. Apa saja yang dicatat dalam laporan keuangan di UD. Meri Balap?
8. Apakah aset, hutang, dll dicatat dalam laporan keuangan UD. Meri Balap?
9. Bagaimana proses penetasan bibit telur bebek di UD. Meri Balap?



JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	31 Januari 2022	Observasi Lapangan dan Wawancara untuk mengumpulkan data awal	Bapak Firdaus	<i>Firdaus</i>
2.	09 Februari 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Bapak Firdaus	<i>Firdaus</i>
3.	16 Februari 2022	Wawancara Kepada Pemilik UD. Lancar Jaya	Bapak Firdaus	<i>Firdaus</i>
4.	04 April 2022	Wawancara Kepada Karyawan Bagian Keuangan UD. Meri Balap Mengenai Laporan yang ada di UD. Meri Balap	Ibu Yeni	<i>Yeni</i>
5.	16 April 2022	Wawancara Kepada Karyawan Bagian Penetasan	Ibu Tutik dan Bapak Iwan	<i>Tutik</i>
6.	11 Mei 2022	Wawancara Kepada Karyawan Bagian Keuangan Dan Pemilik UD. Meri Balap Mengenai Faktor Tidak Terlaksananya Pencatatan Yang Sesuai Dengan Standar	Ibu Yeni dan Bapak Firdaus	<i>Yeni</i>
7.	15 Mei 2022	Wawancara Kepada Pemilik UD. Meri Balap Mengenai Aset Yang Dimiliki UD. Meri Balap	Bapak Firdaus	<i>Firdaus</i>
8.	28 Mei 2022	Wawancara Kepada Karyawan Bagian Keuangan UD. Meri Balap Mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama bulan Maret di UD. Meri Balap	Ibu Yeni	<i>Yeni</i>
9.	29 Mei 2022	Wawancara Kepada Pemilik UD. Meri Balap Mengenai Liabilitas Yang Dimiliki UD. Meri	Ibu Yeni	<i>Yeni</i>

		Balap		
10.	10 September 2022	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	Bapak Firdaus	<i>Firdaus</i>

Mengetahui
Pemilik UD. Meri Balap

Lumajang, 10 September 2022
Mahasiswa

Firdaus

Firdaus

Ana Nurul Aini

Ana Nurul Aini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2022 10 Januari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Usaha Budidaya Telur Bebek
Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ana Nurul Aini
NIM : E20183076
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Budidaya Telur Bebek (Studi Kasus Pada Usaha Budidaya Telur Bebek Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Makl. Dekan Bidang Akademik,



Nurul Nidyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN

SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemilik dari UD. Meri Balap

Nama : Firdaus
Jabatan : Pemilik UD. Meri Balap

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar-benarnya bahwa nama dibawah ini:

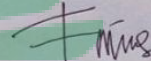
Nama : Ana Nurul Aini
Nim : E20183076
Program Studi : Akuntansi Syariah

Telah selesai mengadakan penelitian dari tanggal 09 Februari sampai dengan 29 Mei 2022, dalam rangka penyusunan skripsi di UD. Meri Balap dengan judul **“Penerapan Standar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Penetasan Bibit Telur Bebek (Studi Kasus Pada UD. Meri Balap)”**

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 10 September 2022

Pemilik UD. Meri Balap


Firdaus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar : Wawancara dengan pemilik UD. Meri Balap



Gambar : Wawancara dengan bagian keuangan UD. Meri Balap



Gambar : Wawancara dengan bagian penetasan UD. Meri Balap (ibu Tutik)



Gambar : Wawancara dengan bagian penetasan UD. Meri Balap (bapak Iwan)

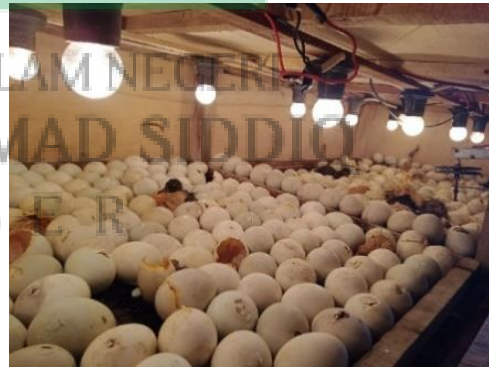
Maret 2022 UD Meri Balap

Tgl	Kat	Hang	Total
10/03	Pembelian Bibit Telur Bebek @ 53.000	Rp. 2.250	Rp. 119.250.000
11/03	Pembelian alat DED @ 500	Rp. 3.500	Rp. 1.780.000
12/03	Pengisian DED @ 7.000	Rp. 1.000	Rp. 42.000.000
13/03	Pengisian DED @ 4.000	Rp. 5000	Rp. 24.000.000
14/03	Pengisian DED @ 2.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
15/03	Pengisian DED @ 3.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
16/03	Pengisian DED @ 4.000	Rp. 6.000	Rp. 24.000.000
17/03	Pengisian DED @ 5.000	Rp. 6.000	Rp. 30.000.000
18/03	Pengisian DED @ 3.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
19/03	Pengisian DED @ 6.000	Rp. 6.000	Rp. 36.000.000
20/03	Pengisian DED @ 11.000	Rp. 6.000	Rp. 66.000.000
21/03	Pengisian DED @ 3.000	Rp. 6.000	Rp. 18.000.000
22/03	Pengisian DED @ 2.000	Rp. 6.000	Rp. 12.000.000

Gambar : Laporan Keuangan UD. Meri Balap



Gambar : Bibit Telur Bebek



Gambar : Proses penetasan



Gambar : Pengemasan DOD



Gambar : DOD



Gambar: Pengiriman DOD Ke Pembeli



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Ana Nurul Aini
NIM : E20183076
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 06 November 2000
Alamat : Desa Jatigono Kec. Kunir Kabupaten Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : anaaini06@gmail.com
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat NU 57 Jatigono : 2005-2006
2. SDN Jatigono 01 : 2006-2012
3. MTsN 01 Lumajang : 2012-2015
4. MAN Lumajang : 2015-2018